

EVALUASI PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI TERHADAP PENETAPAN HARGA JUAL KORAN PADA PT MEDIA SORONG RAYA

Erna Kurniawati; Fanny Jitmau
Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Keuangan Publik
Politeknik Katolik Saint Paul Sorong
Email: erna.k@poltekstpaul.ac.id; fannyjitmau@poltekstpaul.ac.id

Abstrak

Penentuan Harga Pokok Produksi PT Media Sorong Raya sangat diperlukan agar Biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk harus jelas, sehingga penentuan harga pokok produksinya akan tepat. Ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi akan menyatkan manajemen dalam membuat keputusan. dalam menentukan harga pokok produksi, semua biaya yang terjadi diperlakukan sebagai biaya produksi sehingga terdapat unsur biaya non produksi yang dimasukkan dalam elemen harga pokok produksi. Hal ini mengakibatkan ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produk yang akan berpengaruh terhadap penetapan harga jual dan laba perusahaan. Untuk itu diharapkan perusahaan mampu menentukan harga pokok yang tepat sehingga dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Tujuan laporan tugas akhir ini untuk mengevaluasi kembali mengenai perhitungan harga pokok produksi PT Media Sorong Raya berdasarkan metode proses. Biaya produksi Perusahaan terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Harga pokok produksi per satuan unit dihitung dengan cara membagi total biaya produksi selama periode tertentu dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut, namun dalam biaya produksi, perusahaan tidak memasukan biaya penyusutan gedung, mesin dan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin. Untuk itu penulis mengevaluasi kembali perhitungan harga pokok produksi guna mengetahui harga pokok produksi yang sebenarnya.

Kata Kunci: Penentuan harga pokok, Biaya produksi, Harga Produksi

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tujuan suatu perusahaan didirikan adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia dan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang sudah ditargetkan. Untuk terus bersaing maka perusahaan harus menghasilkan produk yang berkualitas dan harga yang terjangkau serta mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju maka perusahaan membutuhkan tata pengelolaan yang baik, mulai dari aktivitas finansial maupun non finansial. Guna memaksimalkan kinerjanya peran akuntansi sangat dibutuhkan. Produk akuntansi yang berupa laporan keuangan termasuk laporan harga pokok produksi fungsinya juga sebagai alat kontrol yang dapat mengevaluasi dan menilai kinerja yang telah dilakukan juga mengidentifikasi permasalahan keuangan yang sering terjadi pada perusahaan. Dari hasil evaluasi dapat disusun rencana yang lebih strategis lagi yang akan

digunakan suatu perusahaan untuk menjalankan peran bisnisnya dimasa yang akan datang.

PT Media Sorong Raya merupakan suatu badan usaha manufaktur yang aktivitas operasinya menyediakan dan menyalurkan produk yang dihasilkannya. Produk yang dihasilkan perusahaan ini adalah surat kabar atau koran. Dari hasil penjualan produk tersebut, perusahaan akan memperoleh penghasilan yang merupakan sumber utama pengembangan perusahaan. Produk yang dihasilkan membutuhkan aliran biaya keluar yang digunakan untuk produksinya. Produk koran yang dihasilkan PT Media Sorong Raya dijual dengan standar harga yang telah ditetapkan. Harga yang ditetapkan oleh pihak perusahaan ini tidak menggunakan perhitungan akuntansi atau perhitungan harga pokok produksi, dan jika dibandingkan dengan besarnya aliran biaya yang dikeluarkan hal ini tentu berdampak pada keuntungan yang didapat dari aktivitas penjualan

produk yang dihasilkan, sebagai suatu perusahaan media cetak di kota sorong PT Media Sorong Raya tentunya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan informasi terpercaya dan akurat kepada masyarakat dan perusahaan tidak rugi. Agar tujuan tersebut dapat terpenuhi maka perusahaan perlu menghitung harga pokok produksi koran sebagai dasar untuk penetapan harga jual.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan penjelasan pada Latar Belakang Masalah, maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual koran pada PT. Media Sorong Raya dengan menggunakan metode harga pokok proses”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi koran dengan menggunakan metode akuntansi biaya untuk menetapkan harga jual koran pada PT Media Sorong Raya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Fungsi utama akuntansi biaya adalah menentukan besaran biaya produksi barang atau jasa yang dihasilkan suatu perusahaan. Akuntansi biaya biasanya menyangkut pengukuran, pencatatan, dan pelaporan biaya produksi. Setelah keseluruhan biaya terkumpul, perusahaan dapat menetapkan total biaya produksi suatu produk. Berikut beberapa definisi Akuntansi Biaya menurut Menurut **Horngren, Datar & Foster** istilah akuntansi biaya sama dengan management biaya yaitu untuk menggambarkan pendekatan serta aktivitas manager dalam membuat keputusan-keputusan perencanaan dan pengendalian jangka pendek dan jangka panjang yang akan meningkatkan nilai bagi konsumen

dan yang akan menurunkan biaya produksi barang dan jasa.

2.2 Pengklasifikasian Biaya

Menurut Adolph, Milton, dan Lawrence Biaya yang digunakan dalam aktivitas produksi suatu produk untuk membantu manajemen dalam mencapai tujuannya dapat dibedakan menjadi:

1. Biaya dalam hubungannya dengan produk
2. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Volume Produksi
3. Biaya Dalam Hubungannya Dengan Departemen Pabrikasi
4. Biaya Dalam Hubungannya dengan Periode Akuntansi

2.3 Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi yang dihasilkan suatu perusahaan meliputi semua biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk, harga pokok bagi perusahaan dagang meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk membeli suatu barang dengan tujuan untuk di jual kembali sedangkan perusahaan manufaktur, harga pokok produksi merupakan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang melalui suatu proses produksi. Menurut **Al Haryono Jusup**, harga pokok produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk mendapat barang dan menempatkannya dalam kondisi yang siap untuk dijual.

Dalam perusahaan yang berproduksi masa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen, oleh karena itu diperlukan informasi dari harga pokok produksi menurut Mulyadi sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk
2. Memantau Realisasi Biaya Produksi
3. Menghitung Laba Rugi Periodik

2.4 Tujuan Menghitung Harga Pokok Produksi

Adapun tujuan menghitung harga pokok produksi adalah:

- a. Untuk menentukan harga penjualan suatu produk yang dihasilkan
- b. Untuk menentukan laba atau rugi perusahaan.
- c. Untuk menentukan efisiensi perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan perkiraan penentuan harga pokok produksi setelah proses produksi selesai dikerjakan.
- d. Untuk menentukan kebijakan perusahaan. Contoh kasus, bila perusahaan ingin memberikan potongan kepada konsumen agar lebih melihat harga produksi agar harga yang diberikan tidak dibawah harga produksi.
- e. Untuk memberi penilaian dalam laporan keuangan berupa neraca, Agar perusahaan dapat menilai dan melihat laba atau kekayaan perusahaan

2.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh sifat dari pengolahan produk. Pengolahan produk dapat dilakukan atas dasar pesanan dari langganan atau proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu pengelompokan biaya produksi dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

2.5.1 Metode Harga Pokok Pesanan

Metode harga pokok pesanan yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Tujuan dari metode harga pokok pesanan adalah untuk menentukan harga pokok untuk masing-masing produk pesanan, baik secara keseluruhan atau persatuan. Metode ini menghitung biaya-biaya produksi dari pesanan tertentu yang dikumpulkan dan kemudian dikalkulasi harga produksi persatuan.

2.5.2 Metode Harga Pokok Proses

Metode harga pokok proses adalah metode pengumpulan biaya produksi melalui departemen produksi atau pusat pertanggung jawaban biaya, yang umumnya diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk secara massal. Perusahaan yang memproduksi secara massal mengumpulkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses. Dalam hal ini biaya yang dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok produksi persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan satuan produk yang dihasilkan dalam periode bersangkutan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penulisan ini adalah pengamatan. Pengamatan dilakukan oleh penulis secara langsung pada PT Media Sorong Raya. Pengamatan yang dilakukan penulis dimulai dari bagian administrasi, pabrikasi dan pemasaran.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data-data terkait penulisan ini adalah Observasi dan Wawancara

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penulisan ini bersumber dari data PT. Media Sorong Raya. Dengan data antara lain:

- a. Laporan Keuangan PT Media Sorong Raya periode 2016 dan 2017
- b. Data penerimaan dan pengeluaran periode 2016 dan 2017
- c. Daftar rekapitulasi belanja bahan baku

4. PEMBAHASAN

4.1 Proses Produksi Koran PT Media Sorong Raya

Proses pencetakan koran yang terjadi pada PT. Media Sorong Raya, sebagai berikut:

- a. Pertama Bagian lay out mendesain koran terbitan setelah itu mencetak pada kalkir yang telah dipotong sesuai dengan ukuran kertas koran yaitu 72 cm x 54 cm.
- b. Kertas kalkir yang sudah terpotong kemudian di tempelkan pada plat menggunakan isolasi. kemudian plat dibakar pada mesin plat.
- c. Plat yang sudah dibakar, kemudian dicuci dengan air dan selanjutnya di cuci kembali dengan developer (cairan kimia) yang fungsinya untuk membersihkan plat yang terkena bintik-bintik hitam pada saat pembakaran kalkir agar plat tersebut bisa digunakan untuk proses pencetakan selanjutnya.
- d. Proses cetak, plat dipasang pada mesin Komori 121. setelah terpasang, mesin dinyalakan kemudian tinta hitam dimasukkan dan disirami dengan frontlit (cairan pembersih) atau bisa juga dengan bensin, setelah itu tinta hitam dimasukkan pada mesin kemudian selanjutnya tinta warna yaitu merah, biru dan kuning dimasukkan dan melakukan proses yang sama pada saat memasukan tinta hitam. Setelah pemasukan warna selesai mesin dimatikan. Kemudian sponge dan cleaner digunakan untuk membersihkan kotoran atau bekas tinta pada plat tersebut.
- e. Setelah plat sudah bersih, mesin dijalankan kembali untuk mencetak 1.500 eksemplar Koran untuk sekali produksi.

Produksi Koran setiap harinya sebanyak 1.500 eksemplar yang di bagi menjadi 5 pos yaitu koran untuk langganan, koran iklan kontrak, koran jualan, koran titipan dan koran Biro yang akan di distribusikan ke biro-biro seperti Kabupaten Raja Ampat 49 eksemplar, Kabupaten

Sorong Selatan 60 eksemplar, Kabupaten Tambrau 34 eksemplar, Kabupaten Maybrat 58 eksemplar, Kabupaten Fak-fak 58 eksemplar, Kabupaten Bintuni 60 eksemplar, Manokwari 60 eksemplar.

4.2 Produksi Koran PT. Media Sorong Raya

Biaya produksi yang dihitung oleh perusahaan adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja produksi dan biaya lain-lain yang telah diuraikan dibawah ini:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk bahan baku yang akan diproses atau di olah menjadi produk selesai. Biaya bahan baku yang terpakai pada saat produksi koran pada PT. Media Sorong Raya adalah sebagai berikut:

- a. Plate
Pemakaian plat untuk 1 bulan produksi dibutuhkan 400 lembar plat dengan harga Rp 33.440/lembar
- b. Kertas kalkir
Pemakaian kertas kalkir untuk 1 bulan produksi dibutuhkan 13 dos kalkir atau 1.248 lembar dengan harga Rp 120.000/dos
- c. Kertas koran
Pemakaian kertas koran untuk 1 bulan produksi dibutuhkan 120 rim kertas atau 60.000 lembar kertas dengan harga Rp.221.000/rim
- d. Tinta hitam
Pemakaian tinta hitam 60 kg untuk 1 bulan produksi dengan harga Rp 51.700/kg
- e. Tinta warna
Pemakaian tinta warna untuk produksi koran ada 3 warna yaitu merah, biru, dan kuning. Produksi untuk 1 bulan dibutuhkan 10 kg warna merah, 15 kg untuk warna biru dan 20 kg untuk warna kuning dan harga untuk setiap warna Rp 85.800/kg
- f. Cutting stick (pisau pemotong kertas)

Pemakaian cutting stick selama 1 bulan sebanyak 5 pcs dengan harga Rp 128.750/pcs

g. Frontlit

Penggunaan frontlit untuk 1 bulan sebanyak 10 roll dengan harga Rp 1.366.420/roll

h. Developer elenek

Developer elenek adalah pembersih tinta seperti rinso yang pemakaiannya saat mencuci plat. Pemakaian developer elenek untuk 1 bulan produksi sebanyak 100 pcs dengan harga Rp 8.800/pcs

i. Developer cair

Developer cair adalah cairan kimia yang digunakan untuk menghilangkan bintik-bintik tinta pada plat. Pemakaian developer cair untuk 1 bulan produksi sebanyak 25 liter dengan harga Rp 19.370/liter

j. Sponge (spon)

Pemakaian sponge untuk 1 bulan produksi sebanyak 20 pcs dengan harga Rp 20.900/pcs

Tabel 4.1

Daftar Biaya Bahan Baku Produksi
PT. Media Sorong Raya
Tahun 2016

Keterangan Biaya bahan	Kuan Titas	Unit	Harga Satuan	Total Biaya PerBulan
Plate	400	Lbr	33.440	Rp 13.376.000
Kertas Kalkir	13	Dos	120.000	Rp 1.560.000
Kertas Koran	120	Rim	221.000	Rp 26.520.000
Tinta Hitam	60	Kg	51.700	Rp 3.102.000
Tinta Warna :				
1. Merah	10	Kg	85.800	Rp 858.000
2. Biru	15	Kg	85.800	Rp 1.287.000
3. Kuning	20	Kg	85.800	Rp 1.716.000
Cutting Stick	5	Pcs	128.750	Rp 643.750
Frontlit	10	Roll	1.366.420	Rp 13.664.200
Developer Elenek	100	Pcs	8.800	Rp 880.000
DeveloperCair	25	Ltr	19.370	Rp 484.250
Sponge	20	Pcs	20.900	Rp 418.000
TOTAL BBB				Rp 64.509.200

Sumber : PT. Media Sorong Raya

Pada Tabel 4.1 menggambarkan tentang biaya bahan baku yang dikeluarkan

untuk memproduksi koran sebesar **Rp 64.509.200**

2. Biaya Tenaga Kerja

PT. Media Sorong Raya mempekerjakan 7 orang tenaga kerja yang bertugas melakukan proses desain hingga pencetakan koran, biaya tenaga kerja sebagai berikut $7 \times \text{Rp } 2.500.000 = \text{Rp } 17.500.000$

3. Biaya Lain-lain

Biaya lain-lain ini adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai penjunjang produksi koran seperti :

Tabel 4.2

Daftar Biaya Tambahan Produksi
PT. Media Sorong Raya
Tahun 2016

No	Keterangan	Kuantitas	Jumlah	Total PerBulan
1.	Tali raffia	1 roll	19.000	19.000
2.	Lakban	12 buah	12.000	144.000
3.	Hekter	6 buah	10.000	60.000
4.	Isi hekter	1 dos	45.000	45.000
5.	Bv listrik			933.000
6.	Bv Internet			500.000
TOTAL BIAYA LAIN-LAIN				Rp 1.701.000

Sumber : PT. Media Sorong Raya

4.3 Perhitungan Biaya Produksi PT Media Sorong Raya

Untuk perhitungan harga pokok produksi koran, perusahaan belum melakukan perhitungan dengan metode perhitungan yang seharusnya. Perusahaan selama ini menetapkan harga pokok produksi berdasarkan kebijakannya, yaitu dengan menghitung harga pokok produksi pada umumnya seperti plat, kertas koran, kalkir, tinta hitam, tinta warna, cutting stick, frontlit, developer elenek, developer cair dan sponge serta biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain, setelah menghitung seluruh biaya tersebut kemudian perusahaan menetapkan harga jualnya.

Perusahaan masih menggunakan harga jual koran dari tahun pertama perusahaan

didirikan hingga saat ini yaitu Rp. 5.000/eksemplar atau perkoran. Dalam perhitungan biaya produksi Perusahaan tidak memasukan biaya penyusutan gedung, penyusutan mesin bahkan biaya reparasi dan pemeliharaan mesin, serta biaya angkut Berikut perhitungan menurut perusahaan:

Biaya Bahan	Rp 64.509.200
Gaji Karyawan	Rp 17.500.000
Biaya Lain-lain	Rp 1.701.000 +
Total Biaya	Rp 83.710.200

Setelah seluruh biaya telah di tambahkan lalu di bagikan dengan jumlah produksi sebulan yaitu 40.500 eksemplar, hasilnya :

$Rp. 83.710.200 : 40.500 \text{ eksemplar koran} = Rp 2.066 / \text{eksemplar koran.}$

Setelah mendapatkan biaya produksi koran per eksemplar yaitu Rp 2.066, perusahaan mengkalkulasikan bahwa harga jual koran per eksemplar seharga Rp 5.000/eksemplar, maka perusahaan menghitung keuntungan yang didapat yaitu :

Harga Jual - Biaya Produksi = Keuntungan
 $Rp 5.000 - Rp 2.066 = Rp 2.934 / \text{koran.}$

Dari hasil tersebut, perusahaan telah menetapkan harga jual koran selama ini dan sampai saat ini perusahaan tidak mengevaluasi kembali harga jual maupun perhitungan harga pokok produksi tersebut.

4.4 Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Produksi Koran Terhadap Penetapan Harga Jual Koran Pada PT. Media Sorong Raya

Pentingnya perhitungan harga pokok produksi (HPP) merupakan hal yang penting untuk diperhatikan dalam menentukan harga jual koran. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang harus dilakukan PT. Media Sorong Raya agar tidak mengalami masalah dalam penentuan harga jual

Koran dan pendapatan perusahaan. Sehingga penulis mengevaluasi kembali harga pokok produksi koran. Berikut perhitungan harga pokok produksi yang tepat menurut penulis dengan berpedoman pada perhitungan Akuntansi menggunakan Metode Harga Pokok Proses.

1. Biaya Bahan Baku (BBB)

Tabel 4.3

PT. MEDIA SORONG RAYA
 Daftar Biaya Bahan Baku Tahun 2016

<u>Keterangan</u> <u>Biaya bahan</u>	<u>Kuan</u> <u>Titas</u>	<u>Unit</u>	<u>Harga</u> <u>Satuan</u>	<u>Total Biaya</u> <u>PerBulan</u>
Plate	400	Lbr	33.440	Rp 13.376.000
Kertas Kalkir	13	Dos	120.000	Rp 1.560.000
Kertas Koran	120	Rim	221.000	Rp 26.520.000
Tinta Hitam	60	Kg	51.700	Rp 3.102.000
Tinta Warna :				
1. Merah	10	Kg	85.800	Rp 858.000
2. Biru	15	Kg	85.800	Rp 1.287.000
3. Kuning	20	Kg	85.800	Rp 1.716.000
Cutting Stick	5	Pcs	128.750	Rp 643.750
Frontlit	10	Roll	1.366.420	Rp 13.664.200
Developer Elenek	100	Pcs	8.800	Rp 880.000
Developer Cair	25	Ltr	19.370	Rp 484.250
Sponge	20	Pcs	20.900	Rp 418.000
TOTAL BBB				Rp 64.509.200

Sumber : *Olah Data*

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung (BTKL)

Tabel 4.4

PT. MEDIA SORONG RAYA
 Data Biaya Tenaga Kerja Langsung Tahun 2016

<u>Keterangan</u> <u>Biaya TKL</u>	<u>Kuantitas</u>	<u>Jumlah</u>	<u>Total</u> <u>PerBulan</u>
Gaji Karyawan	7	Rp 2.500.000	Rp 17.500.000
Total BTKL			Rp 17.500.000

Sumber : *Olah Data*

3. Biaya Overhead Percetakan (BOP)

Biaya overhead pabrik adalah semua jenis biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk diluar bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, PT. Media Sorong Raya memperhitungkan biaya overhead percetakan yakni biaya bahan penolong, biaya listrik, dan biaya internet.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, maka penulis akan menguraikan perhitungan BOP menurut Akuntansi Biaya sebagai berikut :

1) Biaya Overhead Pabrik Variabel

a. Biaya Listrik

Biaya yang dibebankan selama proses produksi Koran sebesar 80% dari Rp. 933.000, yaitu Rp 746.400

b. Biaya Internet

Biaya yang dibebankan selama proses produksi koran sebesar Rp. 500.000

2) Biaya Overhead Pabrik Tetap

Dalam perhitungan penyusutan, penulis menggunakan Metode Garis Lurus

a. Penyusutan Gedung kantor

Harga perolehan gedung Rp. 150.000.000, yang dibangun tahun 2006 dengan masa manfaat 20 tahun.

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Masa Manfaat}} \\ \text{Depresiasi} &= \frac{150.000.000}{20} \\ &= 7.500.000/\text{Tahun} \\ &= 625.000/\text{bulan} \end{aligned}$$

b. Penyusutan Mesin

Harga perolehan mesin Rp. 400.000.000, yang di beli tahun 2006 dengan masa manfaat 10 tahun .

$$\begin{aligned} \text{Depresiasi} &= \frac{\text{Harga Perolehan}}{\text{Masa Manfaat}} \\ \text{Depresiasi} &= \frac{400.000.000}{10} \\ &= 40.000.000/\text{tahun} \\ &= 3.333.000/\text{bulan} \end{aligned}$$

3) Biaya Reparasi dan Pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin yang dilakukan oleh PT. Media Sorong Raya pada tahun 2016 sebanyak 4 kali setahun. Biaya reparasi sekali pemeliharaan mesin yaitu Rp 7.500.000. jika di kalikan 4 maka biaya pemeliharaan mesin untuk setahun sebesar Rp

30.000.000 dan biaya tersebut dibebankan untuk setiap bulan produksi sebesar Rp 2.500.000/bulan.

Tabel 4.5
PT. Media Sorong Raya
Data Biaya Overhead Pabrik
Tahun 2016

Keterangan BOP	Kuantitas	Jumlah	Total Biaya PerBulan
BOP			
Biaya Listrik (80 %)		746.400	Rp 746.400
Biaya Bahan Penolong :			
Tali Rafia	1	19.000	Rp 19.000
Lakban	12	12.000	Rp 144.000
Hekter	6	10.000	Rp 60.000
Isi Hekter	1	45.000	Rp 45.000
Biaya Penyusutan :			
By. Penyusutan gedung		625.000	Rp 625.000
By. Penyusutan Mesin		3.333.000	Rp 3.333.000
By. Reparasi dan pemeliharaan		2.500.000	Rp 2.500.000
Biaya Adm dan Umum :			
Biaya Internet		500.000	Rp 500.000
TOTAL BOP			Rp 7.972.400

Sumber : Olah Data

Dari Tabel 4.5 menjelaskan bahwa biaya overhead pabrik sebesar Rp 7.972.400/bulan, ini menunjukkan BOP Sesungguhnya yang terjadi pada setiap produksi. Dalam memproduksi koran terdapat tiga departemen produksi yang berperan penting dalam proses percetakan koran, penulis menetapkan tingkat penyelesaian produk koran per departemen masing-masing sebagai berikut:

1. Departemen Layout 50%
2. Departemen Pra Cetak 20%
3. Departemen Cetak 30%

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, penentuan ini didasarkan pada tingkat kesulitan dalam penyelesaian produk koran. Berikut ini perhitungan persentase dan jurnal pembebanan produk pada setiap departemen.

Tabel 4.6
PT MEDIA SORONG RAYA
Persentase Per-Departemen Produksi
Tahun 2016

Departemen Layout 50%	Departemen Pra Cetak 20%	Departemen Cetak 30%
Biaya Bahan Baku 64.509.200 x 50% = 32.254.600	Biaya Bahan Baku 64.509.200 x 20% = 12.901.840	Biaya Bahan Baku 64.509.200 x 30% = 19.352.760
Biaya Tenaga Kerja Langsung 17.500.000 x 50% = 8.750.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung 17.500.000 x 20% = 3.500.000	Biaya Tenaga Kerja Langsung 17.500.000 x 30% = 5.250.000
Biaya Overhead Pabrik 7.972.400 x 50% = 3.986.200	Biaya Overhead Pabrik 7.972.400 x 20% = 1.594.480	Biaya Overhead Pabrik 7.972.400 x 30% = 2.391.720
Total : Rp 44.990.800	Total : Rp 17.996.320	Total : Rp 26.994.480
TOTAL = Rp 89.981.600		

Sumber : *Olah Data*

Berikut ini perhitungan harga pokok produksi PT Media Sorong Raya Tahun 2016 :

Tabel 4.7
PT. MEDIA SORONG RAYA
Perhitungan HPP Menggunakan Metode Harga Pokok Proses
Tahun 2016

Bulan	BBB	BTKL	BOP	Biaya Produksi (Rp)	Unit/Eks	HPP/Unit (Rp)
Januari	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	31.500	2.856
Februari	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	31.500	2.856
Maret	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	34.500	2.608
April	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	31.500	2.856
Mei	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	33.000	2.726
Juni	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	34.500	2.608
Juli	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	31.500	2.856
Agustus	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	34.500	2.608
September	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	33.000	2.726
Oktober	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	31.500	2.856
November	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	34.500	2.608
Desember	64.509.200	17.500.000	7.972.400	89.981.600	33.000	2.726
TOTAL	774.110.400	210.000.000	143.172.792	1.079.779.200	394.500	2.737

Sumber : *Olah Data*

Dari Tabel 4.7 diatas, dapat kita ketahui bahwa biaya produksi koran berbeda setiap bulannya. rata-rata setiap unit/eksemplar koran sebesar Rp 2.856/unit yang kemudian dimasukan dalam laporan harga pokok produksi sebagai berikut :

Tabel 4.8
PT Media Sorong Raya
Laporan Harga Pokok Produksi
Tahun 2016

Bulan Januari

Data Produksi :			
Produk Selesai	31.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	31.500	Rp 2.047
BTKL	Rp 17.500.000	31.500	Rp 555
BOP	Rp 7.972.400	31.500	Rp 253
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.856
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.856

Bulan Februari

Data Produksi :			
Produk Selesai	31.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	31.500	Rp 2.047
BTKL	Rp 17.500.000	31.500	Rp 555
BOP	Rp 7.972.400	31.500	Rp 253
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.856
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.856

Bulan Maret

Data Produksi :			
Produk Selesai	34.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	34.500	Rp 1.869
BTKL	Rp 17.500.000	34.500	Rp 507
BOP	Rp 7.972.400	34.500	Rp 231
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.608
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.608

Bulan April

Data Produksi :			
Produk Selesai	31.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	31.500	Rp 2.047
BTKL	Rp 17.500.000	31.500	Rp 555
BOP	Rp 7.972.400	31.500	Rp 253
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.856
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.856

Bulan Agustus

Data Produksi :			
Produk Selesai	34.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	34.500	Rp 1.869
BTKL	Rp 17.500.000	34.500	Rp 507
BOP	Rp 7.972.400	34.500	Rp 231
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.608
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.608

Bulan Mei

Data Produksi :			
Produk Selesai	33.000 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	33.000	Rp 1.954
BTKL	Rp 17.500.000	33.000	Rp 530
BOP	Rp 7.972.400	33.000	Rp 241
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.725
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.725

Bulan September

Data Produksi :			
Produk Selesai	33.000 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	33.000	Rp 1.954
BTKL	Rp 17.500.000	33.000	Rp 530
BOP	Rp 7.972.400	33.000	Rp 241
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.725
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.725

Bulan Juni

Data Produksi :			
Produk Selesai	34.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	34.500	Rp 1.869
BTKL	Rp 17.500.000	34.500	Rp 507
BOP	Rp 7.972.400	34.500	Rp 231
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.608
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.608

Bulan Oktober

Data Produksi :			
Produk Selesai	31.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	31.500	Rp 2.047
BTKL	Rp 17.500.000	31.500	Rp 555
BOP	Rp 7.972.400	31.500	Rp 253
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.856
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.856

Bulan Juli

Data Produksi :			
Produk Selesai	31.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	31.500	Rp 2.047
BTKL	Rp 17.500.000	31.500	Rp 555
BOP	Rp 7.972.400	31.500	Rp 253
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.856
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.856

Bulan November

Data Produksi :			
Produk Selesai	34.500 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	34.500	Rp 1.869
BTKL	Rp 17.500.000	34.500	Rp 507
BOP	Rp 7.972.400	34.500	Rp 231
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.608
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.608

Bulan Desember

Data Produksi :			
Produk Selesai	33.000 unit		
Produk rusak	0		
PDP akhir	0		
Biaya yang dibebankan :			
Jenis Biaya	Biaya Produksi	Unit Ekuivalen	Biaya per unit
BBB	Rp 64.509.200	33.000	Rp 1.954
BTKL	Rp 17.500.000	33.000	Rp 530
BOP	Rp 7.972.400	33.000	Rp 241
Perhitungan biaya :			
HPP selesai			Rp 2.725
HPP rusak			0
Jumlah HPP yang diperhitungkan			Rp 2.725

Sumber : *Olah Data*

Berdasarkan hasil pembahasan terkait Harga Pokok Produksi koran pada PT Media Sorong Raya, maka harga pokok yang dibebankan setiap bulannya menunjukkan nilai yang berbeda dikarenakan setiap jumlah hari kerja setiap bulannya tidak sama. Dari perhitungan diatas, perusahaan masih dapat menggunakan harga jual yang sebelumnya namun keuntungan yang didapat perusahaan berkurang. Sebaiknya perusahaan menetapkan harga jual terbaru untuk tahun berikutnya, dikarenakan adanya peningkatan biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja dan biaya lainnya yang menyangkut produksi koran.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Perhitungan harga pokok produksi PT. Media Sorong Raya masih menggunakan perhitungan sederhana. Biaya yang dimasukan dan dihitung belum mencakup seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi. Dalam perhitungannya PT. Media Sorong Raya tidak memasukan biaya penyusutan gedung, penyusutan mesin, reparasi dan biaya pemeliharaan mesin ke dalam biaya overhead. Alasan perusahaan tidak memasukan biaya tersebut dikarenakan perusahaan menganggap semua biaya tersebut masuk dalam kategori biaya umum, dan untuk menentukan harga jual

perusahaan hanya menggunakan asumsi perhitungan sederhana.

2. Harga pokok produksi yang seharusnya dilakukan oleh PT. Media Sorong Raya yaitu metode harga pokok proses. Perbedaan perhitungan harga pokok produksi menggunakan perhitungan perusahaan dengan menggunakan metode harga pokok proses adalah pada perhitungan biaya overhead pabrik yaitu biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan mesin, biaya reparasi, dan biaya pemeliharaan mesin. Kesalahan perhitungan harga pokok dapat berpengaruh pada laba perusahaan dimasa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, dkk. (1992). Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian. Jakarta: Erlangga
- Baridwan Zaki. *Intermediate Accounting Edisi 7*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Bustami dan Nurlala. (2007). Akuntansi Biaya: Teori dan Aplikasi. Edisi 1. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Gayle L. Rayburn. (1999). Akuntansi Biaya dengan pendekatan manajemen biaya, Jakarta: Erlangga
- Haryono Jusup Al. (2011). Dasar-dasar Akuntansi Edisi 2.
- Horngren, Datar & Foster. (2004). Akuntansi Biaya, Jakarta:PT INDEKS
- Mulyadi. (2014). Akuntansi Biaya, Jakarta:PT INDEKS
- Rahayu Yuliasuti. (2016). Panduan Praktik Akuntansi Biaya. Yogyakarta:Andi
- Supriyono R. (1994). Akuntansi Biaya: Pengumpulan Biaya & Penentuan Harga Pokok, Buku I, Edisi ke-2. Yogyakarta: BPF-UGM
- Sujarweni V. Wiratna. (2015). Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya. Yogyakarta: penerbit Pustaka Baru Press, Hal.10